

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan data penelitian mengenai analisis penggunaan pemarkah kohesi gramatikal pada teks biografi siswa kelas VIII SMP Swasta Khaidir Nur Binjai dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemarkah kohesi gramatikal yang digunakan dalam teks biografi siswa adalah 118 pemarkah dimana ketepatan penggunaannya yaitu referensi 51 (43,22%), substitusi 2 (1,69%), elipsis 5 (4,24%), konjungsi 45 atau 38,14%. Sedangkan ketidaktepatan pemarkah kohesi gramatikal referensi 3 (2,54%), substitusi 1 (0,85%), elipsis tidak ditemukan kesalahan dan konjungsi 11 (9,32%). Dari data tersebut, ketepatan pemarkah kohesi gramatikal pada teks biografi siswa kelas VIII SMP Swasta Khaidir Nur Binjai yakni 103 pemarkah atau 87,29% sedangkan ketidaktepatan pemarkah kohesi gramatikal yakni 15 atau 12,71% dan masuk dalam kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pemarkah kohesi gramatikal pada teks biografi siswa kelas VIII SMP Swasta Khaidir Nur Binjai, perlu adanya beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran Untuk Siswa

Masih ditemukan ketidaktepatan dalam penggunaan pemarkah kohesi gramatikal yang digunakan dalam menulis teks biografi oleh siswa. Ketidaktepatan penggunaan tersebut dapat dicegah supaya tidak terjadi lagi, untuk itu siswa hendaknya:

- a. Memperluas pengetahuan tentang pemarkah kohesi gramatikal dan penggunaannya dengan tepat agar tulisan yang dihasilkan dapat lebih kohesif. Untuk memperluas pengetahuan tentang penggunaan ejaan, siswa dapat mencari dengan cara membaca berbagai sumber pustaka baik sumber buku atau sumber dari internet yang terkait sebagai acuan.
- b. Jika siswa belum paham atau mengalami kesulitan saat menulis, hendaknya siswa bertanya kepada guru yang bersangkutan agar lebih paham dan jelas.
- c. Meningkatkan frekuensi latihan menulis/mengarang teks biografi atau teks lain sehingga siswa lebih mampu dalam menyusun berbagai karangan berdasarkan sifat, isi, maupun tujuannya dengan hasil tulisan yang koheren dan kohesif.

2. Saran Untuk Guru

Pembelajaran menulis atau mengarang dapat dikatakan berhasil jika sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, untuk itu guru bahasa Indonesia hendaknya:

- a. Memberikan pengetahuan tentang tulisan yang kohesif dan menjelaskan penggunaan pemarkah kohesi yang tepat kepada siswa di setiap proses

pembelajaran menulis khususnya di saat sebelum mengarang sebuah tulisan.

- b. Guru hendaknya dapat menyesuaikan waktu pembelajaran dengan tepat sebagai upaya memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk membuat karangan yang baik dan benar sehingga siswa memiliki waktu untuk mengoreksi hasil tulisan mereka agar penggunaan pemarkah kohesi dalam tulisannya lebih tepat lagi.



THE
Character Building
UNIVERSITY